

The Influence of Emotional Intelligence and Learning Environment on the Level of Understanding in Learning Mediated by Ability Among Management Students of the 2022 Cohort at Pelita Bangsa University.

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN PEMBELAJARAN DI MEDIASI ABILITY PADA MAHASISWA MANAJEMEN ANGKATAN 2022 DI UNIVERSITAS PELITA BANGSA

Azkie Khumairah¹, Putri Aprilliya², Retno Purwani Setyaningrum³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

Keywords:

*Emotional Intelligence;
Learning Environment;
Ability;
Learning Comprehension;
Management Students;*

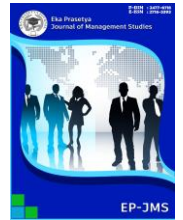
Abstract. This study aims to analyze the impact of emotional intelligence and the learning environment on the level of learning comprehension, with ability serving as a mediating variable. The primary focus of this research is on the management students from the 2022 cohort at Pelita Bangsa University. In the digital era and online learning environment, achieving a deep understanding of course material has become a major challenge for students. It is believed that strong emotional intelligence and a supportive learning environment can enhance learning effectiveness and comprehension. This study uses a quantitative approach with a survey method, employing purposive sampling to select 117 respondents. Data was collected through a questionnaire that measured emotional intelligence, learning environment, ability, and learning comprehension. The results of hypothesis testing indicate that both emotional intelligence and the learning environment significantly influence learning comprehension through the mediation of ability. The findings offer valuable insights into how emotional and environmental factors, when supported by ability, can improve the quality of student learning at Pelita Bangsa University. This study also highlights the importance of developing students' adaptive abilities to enhance their understanding of material in the era of online learning.

Corresponding author*
aprilliyaaptr@gmail.com
airaaazkia@gmail.com
retno.purwani.setyaningrum@pelitabangsa.ac.id



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



1. PENDAHULUAN

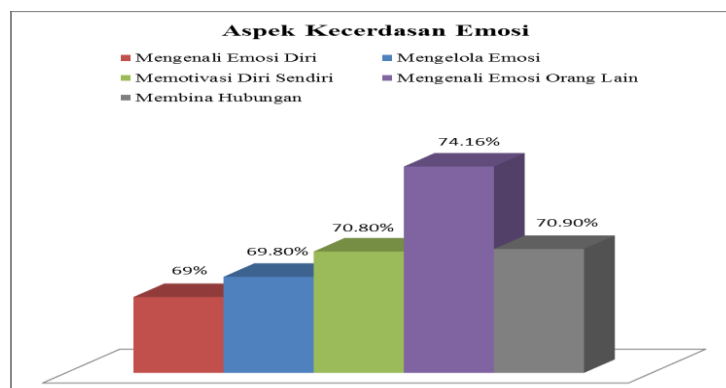
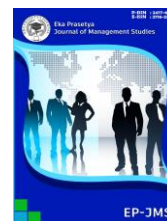
Kualitas pendidikan tinggi pada suatu negara tidak hanya diukur dari kurikulum yang diajarkan, tetapi juga dari seberapa baik mahasiswa dapat memahami dan menginternalisasi materi yang dipelajari. Pemahaman pembelajaran ini, khususnya pada tingkat universitas sangat penting karena menjadi landasan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Pada era digital dan globalisasi, tantangan dalam pembelajaran tentunya semakin meningkat, terutama dengan pergeseran metode dari tatap muka menjadi daring, yang diperparah dengan berbagai distraksi digital. Mahasiswa saat ini dihadapkan pada tuntutan untuk mampu beradaptasi secara cepat dan mempertahankan pemahaman materi meskipun tanpa interaksi fisik yang mendalam.

Kecerdasan emosional dan lingkungan belajar menjadi dua faktor penting yang dapat memengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih mampu dalam mengelola stres, membangun interaksi sosial yang positif, dan beradaptasi dalam situasi akademik yang menantang (Situmorang *et al.*, 2021).

Lingkungan belajar yang kondusif turut memegang peran penting dalam membantu meningkatkan pemahaman pembelajaran. Sebuah lingkungan yang mendukung dapat memfasilitasi mahasiswa untuk belajar lebih efektif dan efisien, sementara lingkungan yang kurang mendukung sering kali berdampak negatif pada motivasi belajar dan kemampuan mahasiswa dalam menyerap materi (Puspasari & Suaryana, 2023).

Meskipun beberapa penelitian telah mengkaji pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap prestasi akademik, belum banyak yang meneliti bagaimana kedua faktor ini memengaruhi pemahaman pembelajaran dengan peran mediasi kemampuan (*ability*). Kemampuan adaptasi mahasiswa dalam menghadapi metode pembelajaran baru dan memanfaatkan teknologi digital diperkirakan dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap pemahaman pembelajaran (Janrosl *et al.*, 2022).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap tingkat pemahaman pembelajaran mahasiswa dengan mediasi kemampuan. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif serta mengembangkan lingkungan belajar yang optimal bagi mahasiswa Universitas Pelita Bangsa.



Gambar 1. Grafik Kecerdasan Emosional

Sumber: (Wahid et al, 2020)

Grafik diatas menunjukkan terdapat lima aspek kecerdasan emosi responden, seperti mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan. Mengenali emosi diri memiliki nilai terendah (69%), menunjukkan bahwa kesadaran akan emosi diri perlu ditingkatkan. Mengelola emosi (69,80%) dan memotivasi diri (70,80%) yang menunjukkan bahwa kemampuan untuk mengontrol emosi dan menjaga motivasi dalam mencapai tujuan.

Aspek mengenali emosi orang lain memiliki nilai tertinggi (74,16%), mengindikasikan bahwa responden memiliki empati yang kuat. Membina hubungan berada di angka 70,90%, menunjukkan kemampuan dalam menjalin dan menjaga hubungan sosial. Secara keseluruhan, responden cenderung kuat dalam empati, namun masih perlu meningkatkan kesadaran diri terhadap emosi pribadi (Fatimah, 2020).

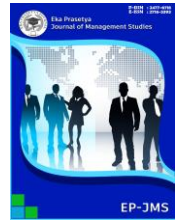
Universitas Pelita Bangsa dapat menjaga dan meningkatkan tingkat pemahaman pembelajaran mahasiswa melalui berbagai strategi yang dirancang untuk mendukung kebutuhan akademik dan emosional mereka. Salah satu pendekatan utama adalah dengan mengembangkan kecerdasan emosional mahasiswa. Program atau pelatihan yang membantu mahasiswa memahami dan mengelola emosi mereka akan memberikan dampak positif pada kemampuan mereka dalam menghadapi stres akademik dan menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan pembelajaran. Dengan kecerdasan emosional yang lebih baik, mahasiswa akan lebih mudah untuk fokus dan memaksimalkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Selain itu, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif juga sangat penting dalam meningkatkan pemahaman belajar. Universitas Pelita Bangsa bisa menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung seperti ruang belajar yang nyaman, perpustakaan dengan akses yang mudah, serta teknologi pembelajaran terkini. Fasilitas yang memadai dan suasana kampus yang mendukung akan memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Penerapan metode pembelajaran interaktif juga berperan besar dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa. Metode seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan simulasi tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menarik, tetapi juga memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan teori dalam praktik. Dengan ini, mahasiswa dapat lebih mudah dalam memahami konsep yang diajarkan karena mereka dapat mempraktikkannya secara langsung.

Fleksibilitas dalam pembelajaran juga menjadi faktor penting. Universitas Pelita Bangsa dapat memberikan opsi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing mahasiswa, baik itu secara daring maupun luring. Fleksibilitas ini memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi sesuai dengan kebutuhan dan ritme belajar mereka, sehingga mereka tidak merasa terbebani dan dapat lebih memahami materi dengan baik.

Program mentoring dan konseling akademik juga menjadi bagian penting dari upaya menjaga tingkat pemahaman mahasiswa. Dengan adanya bimbingan akademik dan konseling, mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dapat memperoleh bantuan dari dosen atau senior yang lebih berpengalaman. Dukungan ini akan memberikan rasa percaya diri dan mengurangi tekanan, sehingga mahasiswa merasa didukung dalam proses belajar mereka.

Universitas juga perlu melakukan evaluasi dan memberikan *feedback* secara berkala. Evaluasi seperti kuis, ujian, atau tugas proyek akan membantu dosen dan mahasiswa mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. *Feedback* yang konstruktif memberikan arahan kepada mahasiswa untuk memperbaiki pemahaman mereka sekaligus mempertahankan hal-hal yang sudah dikuasai dengan baik. Melalui strategi-strategi tersebut, Universitas Pelita Bangsa dapat membantu mahasiswa mencapai pemahaman pembelajaran yang optimal serta mendukung perkembangan akademik dan emosional mereka.

Fenomena yang terjadi di universitas pelita bangsa terkait kecerdasan emosional dan lingkungan belajar (X2) dapat diidentifikasi sebagai berikut; Pertama, hanya 33,33% mahasiswa yang merasa mampu menghubungkan materi perkuliahan dengan situasi nyata, yang menunjukkan adanya kesulitan dalam menerapkan teori ke dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hanya 40% mahasiswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, mencerminkan kurangnya keterlibatan dan mungkin kepercayaan diri mahasiswa yang penting untuk perkembangan kecerdasan emosional mereka.

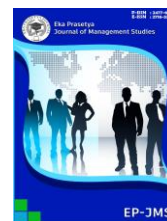
Selanjutnya, rendahnya minat dan antusiasme terlihat dari hasil kuesioner, di mana hanya 26,67% mahasiswa yang memiliki minat tinggi terhadap mata kuliah dan 20% yang merasa antusias untuk belajar lebih lanjut. Hal ini menunjukkan adanya disengagement yang dapat menghambat proses pembelajaran. Di sisi lain, 70% mahasiswa tidak merasa memahami materi dengan jelas, yang mengindikasikan perlunya perbaikan dalam metode pengajaran dan interaksi di kelas. Meskipun demikian, 76,67% mahasiswa memanfaatkan e-learning dan media digital untuk belajar, menunjukkan adaptasi positif terhadap teknologi dalam pembelajaran.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan lingkungan belajar yang baik berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dalam konteks pembelajaran daring. Artinya, mahasiswa yang mampu mengelola emosinya dan memiliki lingkungan belajar yang mendukung dapat memahami materi lebih baik meskipun dalam format daring. Peneliti seperti



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



(Puspasari & Suaryana, 2023), serta (Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi dan Komang Krishna Yogantara 2019), mendukung pandangan ini dengan menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dari kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap hasil akademik mahasiswa.

Namun, di sisi lain, terdapat penelitian yang menemukan bahwa pembelajaran daring memiliki dampak negatif terhadap pemahaman materi mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan melalui metode daring. Tantangan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan interaksi langsung atau kurangnya dukungan dalam menghadapi tantangan teknis dan adaptasi metode pembelajaran. (Dzalila *et al.*, 2020) dan (Hormingat Damanik *et al.* 2023) menyimpulkan bahwa pembelajaran daring dapat memperburuk pemahaman materi bagi mahasiswa yang kurang mendapat dukungan emosional dan lingkungan belajar yang kondusif.

Perbedaan hasil penelitian ini menciptakan celah atau *research gap* yang menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut. Tujuannya adalah untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana faktor-faktor kecerdasan emosional dan lingkungan belajar memengaruhi prestasi belajar dalam konteks pembelajaran daring, serta menemukan solusi untuk tantangan yang dihadapi mahasiswa agar mereka dapat mencapai hasil akademik yang optimal.

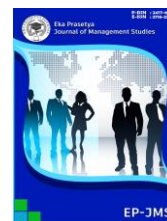
Tabel 1. Research Gap

No.	Nama Penulis	Judul	Issue	Pengaruh
1.	(Puspasari & Suaryana, 2023)	Lingkungan Belajar, Perilaku Belajar, dan Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi.	Lingkungan belajar dan perilaku belajar berpengaruh positif pada pemahaman akuntansi.	Positif dan signifikan
2.	(Situmorang <i>et al.</i> , 2021)	Pengaruh kecerdasan emosional, lingkungan kampus, dan penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar.	Kecerdasan emosional dan lingkungan kampus berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.	Positif dan signifikan
3.	(Asmini <i>et al.</i> , 2019)	Pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku Belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada Universitas Bosowa Makassar.	Kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.	Positif dan Signifikan
4.	(Yuniantari, 2021)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat	Kecerdasan emosional, minat	



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



		Belajar Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.	belajar dan perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman pembelajaran.	Positif dan Signifikan
--	--	--	---	------------------------

Penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran di era digital yang penuh tantangan. Kecerdasan emosional dan lingkungan belajar menjadi faktor penting yang memengaruhi pemahaman ini. Namun, pengaruh kedua faktor tersebut dapat diperkuat atau dilemahkan oleh kemampuan (*ability*) mahasiswa sebagai variabel mediasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kemampuan memediasi pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap pemahaman mahasiswa, dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Dalam upaya meningkatkan tingkat pemahaman pembelajaran pada mahasiswa manajemen angkatan 2022 di Universitas Pelita Bangsa, penulis menambahkan variabel mediasi *ability* dalam penelitian ini. Variabel ini ditambahkan untuk memperdalam analisis mengenai bagaimana *ability* dapat memperkuat hubungan antara kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap tingkat pemahaman pembelajaran. Dengan adanya *ability* sebagai bentuk kemampuan tambahan, diharapkan mahasiswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

Ability atau kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menginternalisasi materi pembelajaran memainkan peranan penting dalam mendukung keberhasilan akademik. Kemampuan ini mencakup aspek kognitif, seperti pemecahan masalah, penguasaan konsep, dan adaptasi terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian oleh (Manurung, 2019) dan (Husain *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kemampuan tinggi cenderung lebih mudah memahami materi dan mampu menghubungkannya dengan aplikasi praktis.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan untuk tetap fokus, termotivasi, dan beradaptasi dalam berbagai situasi akademik menjadi indikator utama tingkat pemahaman pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran di era digital, mahasiswa dengan *ability* yang baik dapat memanfaatkan teknologi dan sumber belajar daring secara efektif untuk mendalami materi yang diajarkan. Dengan demikian, pengembangan kemampuan ini menjadi prioritas dalam menciptakan strategi pembelajaran yang mendukung pencapaian akademik secara menyeluruh.

2. KAJIAN LITERATUR

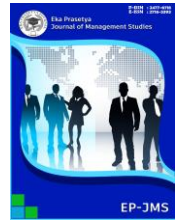
2.1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional (EQ) adalah kemampuan mengenali, memahami, mengelola, dan memanfaatkan emosi diri serta merespon emosi orang lain secara efektif. EQ mencakup kesadaran diri, pengendalian emosi, empati, dan kemampuan membangun hubungan sosial yang konstruktif (Fatimah, 2020). Kemampuan ini membantu individu menghadapi tantangan pribadi maupun profesional dengan



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



tetap tenang, termotivasi, dan adaptif, serta mendukung keterampilan komunikasi, kerja tim, dan kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan (Paulina & Janrosi, 2023).

2.2. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah konteks tempat berlangsungnya proses pembelajaran yang mencakup faktor internal, seperti kondisi fisik, sarana, prasarana, dan sumber belajar yang memengaruhi pemahaman siswa (Puspasari & Suaryana, 2023). Lingkungan yang nyaman dan kondusif mendukung efektivitas belajar serta berkontribusi pada perkembangan sosial dan akademik mahasiswa. Kondisi fisik kampus yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar dan membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi kognitif, sikap, nilai, serta keterampilan (Situmorang *et al.*, 2021).

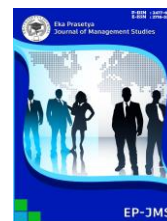
2.3. Tingkat Pemahaman Pembelajaran

Pemahaman belajar adalah kemampuan mahasiswa untuk menginternalisasi dan menerapkan materi yang diajarkan, diukur dari sejauh mana mereka dapat menjelaskan konsep dengan bahasa sendiri. Media visual berbasis *Macromedia Flash MX* digunakan untuk meningkatkan interaksi, perhatian, dan proses belajar dalam mata kuliah Telaah Kurikulum (Hadi, 2019). Pemahaman mencakup kemampuan mengaitkan konsep, membuat generalisasi, serta menerapkan pengetahuan dalam situasi baru. Pemahaman yang baik mendukung prestasi akademik optimal, memungkinkan mahasiswa berpikir kritis dan analitis terhadap materi, dengan lingkungan belajar memainkan peran penting dalam proses ini (Hajering, 2021).

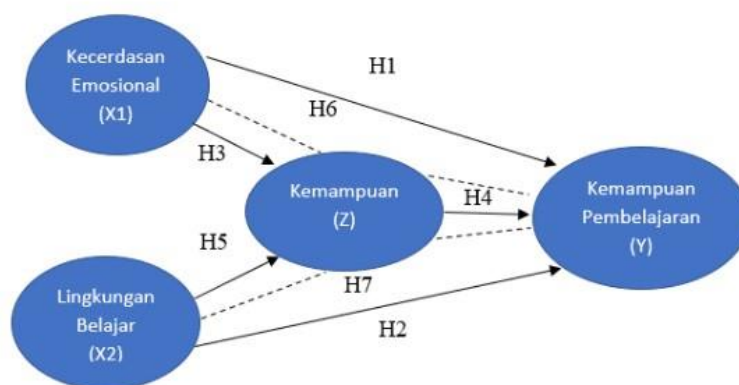
2.4. Kemampuan (*Ability*)

Kemampuan adalah potensi seseorang untuk melaksanakan tugas secara efektif, mencakup keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperoleh melalui pengalaman atau pembelajaran. Dalam Pendidikan, kemampuan meliputi pemahaman materi, pemecahan masalah, dan penerapan pengetahuan untuk menyelesaikan tugas (Manurung, 2019). Kemampuan mengelola emosi membantu mahasiswa mempertahankan fokus dan motivasi di bawah tekanan, sementara kemampuan beradaptasi dengan lingkungan belajar meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pengembangan kemampuan kognitif, emosional, dan sosial sangat penting untuk pemahaman belajar yang lebih baik dan prestasi akademik yang optimal (Pramuswara & Haerudin, 2024).

Faktor-faktor dalam jurnal ini mencakup beberapa variabel yang saling berinteraksi untuk memengaruhi hasil belajar mahasiswa. Kecerdasan emosional, menurut (Fatimah, 2020) dan (Paulina & Janrosi, 2023), meliputi pengenalan dan pengelolaan emosi pribadi, pemahaman emosi orang lain, keterampilan adaptasi, resiliensi emosional, dan kemampuan membina hubungan sosial. Lingkungan belajar, seperti dijelaskan oleh Puspasari & Suaryana (2023), (Situmorang *et al.*, 2021), (Fathoni, 2020), dan (Ummah, 2019), mencakup kondisi fisik yang nyaman, hubungan baik antara mahasiswa dan dosen, dukungan teman sebaya, suasana aman, dan metode pembelajaran variatif. Kemampuan (*ability*) juga menjadi faktor penting, sebagaimana dijelaskan oleh (Manurung, 2019), (Ricardo & Meilani, 2020) dan



(Rihi & Saija, 2022), yang melibatkan indikator seperti kecepatan pemahaman konsep, kemampuan memecahkan masalah, pemikiran logis dan kritis, motivasi belajar, pengendalian emosi, dan kolaborasi. Tingkat pemahaman pembelajaran, yang diuraikan oleh (Hajering, 2021), (Sartika *et al.*, 2020), dan (Asmini *et al.*, 2019), diukur melalui indikator kemampuan menyatakan ulang konsep, mengklasifikasi objek, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk, dan mengaplikasikan konsep dalam situasi baru. Dengan demikian, keempat variabel ini saling berinteraksi untuk memengaruhi hasil belajar mahasiswa.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional, lingkungan belajar, dan kemampuan terhadap hasil belajar mahasiswa, di mana tingkat pemahaman pembelajaran berperan sebagai variabel mediasi. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Pelita Bangsa sampel yang digunakan sebanyak 117 responden diambil dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan skala Likert 1-5, yang dirancang untuk mengukur pengaruh kecerdasan emosional (X1), lingkungan belajar (X2), kemampuan (X3), tingkat pemahaman pembelajaran (Z), dan hasil belajar (Y). Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, telaah literatur, serta distribusi kuesioner secara online menggunakan platform seperti Google Form.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Realibilitas

Penelitian ini menggunakan metode Partial Least Squares (PLS) 3.0 untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai Outer Loading, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha.

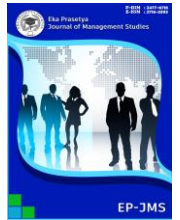
Hasil Uji Validitas

Berdasarkan tabel uji validitas, semua indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,7, yang berarti bahwa indikator-indikator tersebut valid dalam mengukur variabel yang diteliti. Nilai outer



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



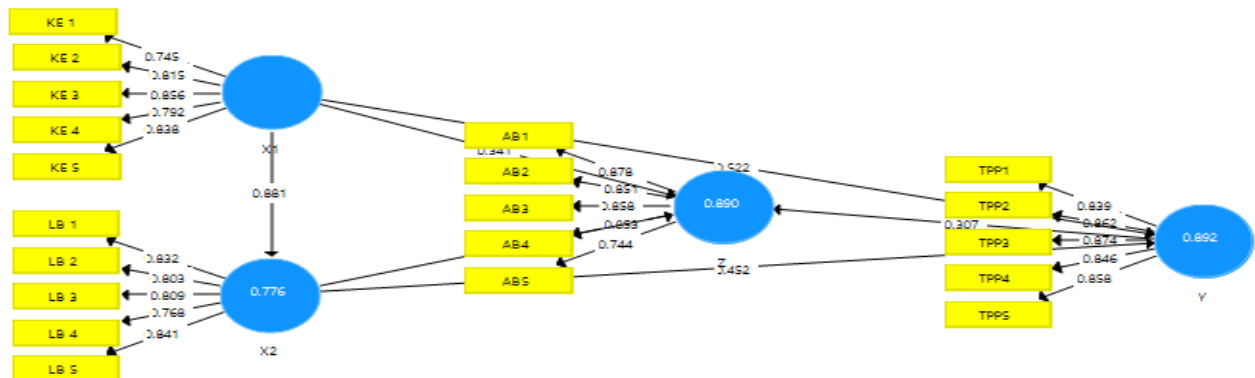
loading untuk masing-masing indikator pada variabel Emotional Intelligence (X1), Learning Environment (X2), Ability (Z), dan Level of Learning Understanding (Y) menunjukkan validitas yang memenuhi kriteria pengukuran.

Hasil uji Reliabilitas

Untuk uji reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha pada semua variabel lebih dari 0,7 yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian reliabel memenuhi standar pengukuran. Berikut adalah hasil Cronbach's Alpha untuk masing-masing variabel :

1. Emotional Intelligence (X1) : 0,868 (Reliabel)
2. Learning Environment (X2) : 0,870 (Reliabel)
3. Ability (Z) : 0,909 (Reliabel)
4. Level of Learning Understanding (Y) : 0,898 (Reliabel)

Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kualitas yang baik dalam mengukur variabel yang diteliti. Semua indikator valid dengan nilai outer loading di atas 0,7, serta seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,7. Oleh karena itu, instrumen penelitian ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.



Gambar 3. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji bootstrapping untuk memperoleh koefisien hubungan jalur dan menguji hubungan sebab-akibat dalam penelitian, dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut, di mana pengaruh dianggap signifikan jika nilai T statistik > 1,96 atau P values < 0,05 (Gunawan, 2023).

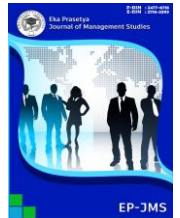
Tabel 2. Hasil Uji Hipotesa

Variable				T Statistics (O/STDEV I)	P Values



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)		
Kecerdasan Emosional -> Lingkungan Belajar	0.501	0.495	0.088	5.690	0.000
Lingkungan Belajar-> Tingkat Pemahaman Pembelajaran	0.384	0.372	0.119	3.237	0.001
Kecerdasan Emosional -> Ability	0.466	0.472	0.087	5.374	0.000
Lingkungan Belajar -> Ability	0.324	0.330	0.072	4.502	0.000
Ability -> Tingkat Pemahaman Pembelajaran	0.275	0.281	0.106	2.590	0.010
Kecerdasan Emosional -> Ability-> Tingkat Pemahaman Pembelajaran	0.138	0.144	0.072	1.923	0.055
Lingkungan Belajar -> Ability -> Tingkat Pemahaman Pembelajaran	0.130	0.130	0.050	2.575	0.010

1. Hasil penelitian pada tabel diatas menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional (X1) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Pembelajaran (Y) pada mahasiswa Manajemen Angkatan 2022 di Universitas Pelita Bangsa dengan nilai t-statistik 5.690 ($5.690 < 1.96$), dan nilai p-Value 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka uji hipotesa 1 dinyatakan Signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh jurnal yang menyatakan tentang Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Pembelajaran (Asmini *et al.*, 2019).

2. Hasil penelitian pada tabel diatas menunjukkan bahwa Lingkungan Belajar (X2) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Pembelajaran (Y) pada mahasiswa Manajemen Angkatan 2022 di Universitas Pelita Bangsa dengan nilai t-statistik 3.237 ($3.237 < 1.96$), dan nilai p-Value 0.001 ($0.001 < 0,05$) maka uji hipotesa 2 dinyatakan signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh jurnal yang menyatakan tentang Lingkungan Belajar berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Pembelajaran (Situmorang *et al.*, 2021).

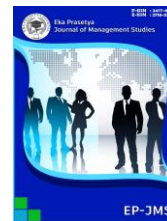
3. Hasil penelitian pada tabel diatas menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional (X1) berpengaruh signifikan terhadap Ability (Z) pada mahasiswa Manajemen Angkatan 2022 di Universitas Pelita Bangsa dengan nilai t-statistik 5.374 ($5.374 < 1.96$) dengan nilai p-Value 0.000 ($0.000 < 0,05$) maka uji hipotesis 3 dinyatakan signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh jurnal yang menyatakan tentang Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Ability (Husain *et al.*, 2023).

4. Hasil penelitian pada tabel diatas menunjukkan bahwa Lingkungan Belajar (X2) berpengaruh signifikan terhadap Ability (Z) pada mahasiswa Manajemen Angkatan 2022 di Universitas Pelita Bangsa



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



dengan nilai t-statistik 4.502 ($4.502 < 1.96$) dengan p-Value 0.000 ($0.000 < 0,05$) maka uji hipotesis 4 dinyatakan signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh jurnal yang menyatakan tentang Lingkungan Belajar berpengaruh positif terhadap *Ability* (Novesar, 2020).

5. Hasil penelitian pada tabel diatas menunjukkan bahwa *Ability* (Z) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Pembelajaran (Y) pada mahasiswa Manajemen Angkatan 2022 di Universitas Pelita Bangsa dengan nilai t-statistik 2.590 ($2.590 < 1.96$) dengan p-Value 0.010 ($0.010 < 0,05$) maka uji hipotesis 5 dinyatakan signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh jurnal yang menyatakan tentang *Ability* berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Pembelajaran (Hermawan *et al.*, 2020).

6. Hasil penelitian pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X1) setelah dimediasi oleh *Ability* (Z) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Pembelajaran (Y) dengan nilai t-statistik 1.923 ($1.923 < 1.96$) dengan p-Value 0.055 ($0.055 < 0,05$) maka uji hipotesis 6 dinyatakan tidak signifikan. Hasil penelitian ini didukung jurnal yang menyatakan Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Pembelajaran melalui mediasi *Ability* (Wati & Effendy, 2024).

7. Hasil penelitian pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Belajar (X2) setelah di mediasi oleh *Ability* (Z) tetap berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Pembelajaran (Y) dengan nilai t-statistik 2.575 ($2.575 < 1.96$) dengan p-Value 0.010 ($0.010 < 0,05$) maka uji hipotesis 7 dinyatakan signifikan. Hasil penelitian ini didukung jurnal yang menyatakan Lingkungan Belajar berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Pembelajaran melalui mediasi *Ability* (Munira *et al.*, 2024).

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman pembelajaran mahasiswa Manajemen Angkatan 2022 di Universitas Pelita Bangsa. Kecerdasan emosional yang baik membantu mahasiswa mengelola stres, membangun interaksi sosial yang positif, serta beradaptasi dengan tantangan akademik, sehingga meningkatkan pemahaman materi. Lingkungan belajar yang kondusif, seperti fasilitas pendukung yang memadai dan interaksi sosial yang positif, juga terbukti berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas belajar.

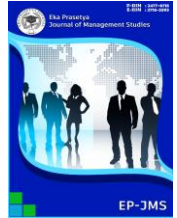
Selain itu, kemampuan (*ability*) mahasiswa berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara kecerdasan emosional dan lingkungan belajar terhadap tingkat pemahaman pembelajaran. Mahasiswa dengan kemampuan adaptasi yang baik cenderung lebih mudah memahami materi, terutama dalam konteks pembelajaran daring yang penuh tantangan.

Berdasarkan temuan tersebut, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan, Pengembangan Kecerdasan Emosional: Mahasiswa disarankan untuk mengikuti pelatihan atau workshop yang berfokus pada pengelolaan emosi, manajemen stres, dan pengembangan empati. Hal ini akan membantu mereka menghadapi tekanan akademik dengan lebih baik dan meningkatkan fokus dalam belajar. Optimalisasi Lingkungan Belajar: Universitas Pelita Bangsa diharapkan terus meningkatkan kualitas lingkungan belajar, termasuk penyediaan fasilitas yang mendukung, seperti



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



ruang belajar yang nyaman dan teknologi pembelajaran terbaru. Mahasiswa juga diimbau untuk menciptakan suasana belajar yang positif, baik secara individu maupun dalam kelompok. Peningkatan Kemampuan Adaptasi: Mengingat pentingnya ability dalam memediasi pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan belajar, mahasiswa perlu mengembangkan kemampuan adaptasi terhadap berbagai metode pembelajaran, terutama dalam penggunaan teknologi digital. Penguasaan alat dan platform pembelajaran daring akan membantu mereka memahami materi lebih efektif. Partisipasi Aktif dalam Pembelajaran: Mahasiswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti diskusi kelas, proyek kelompok, dan kegiatan akademik lainnya. Partisipasi aktif ini akan membantu mereka menghubungkan teori dengan praktik, sehingga pemahaman materi menjadi lebih mendalam. Memanfaatkan Layanan Akademik: Mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi disarankan untuk memanfaatkan program mentoring dan konseling akademik yang tersedia di kampus. Bimbingan dari dosen atau senior dapat membantu mengidentifikasi strategi belajar yang lebih efektif dan memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan. Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan mahasiswa Manajemen Angkatan 2022 dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran mereka secara optimal, sehingga lebih siap menghadapi tantangan akademik dan dunia kerja di masa depan.

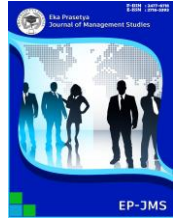
DAFTAR PUSTAKA

- Asmini, Andi Adawiah, Umar, A. Rahma, Mansur, A. A. (2019). Jurnal Mirai Management Jurnal Mirai Management. *Jurnal Mirai Managemnt*, 4(2), 122–136. <https://Journal.Stieamkop.Ac.Id/Index.Php/Miraipg.120%0Ahttps://Journal.Stieamkop.Ac.Id/Ind ex.Php/Mirai>
- Dzalila, L., Ananda, A., & Zuhri, S. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa. *Jurnal Signal*, 8(2), 203. <https://doi.org/10.33603/Signal.V8i2.3518>
- Fathoni, A. N. L. (2020). Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Correlation Between Learning Environments With Interest In Learning. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 3(334), 2018.
- Fatimah, Z. I. (2020). Kecerdasan Emosi Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry. *Jurnal Intelektualita*, 4, 1–23.
- Gunawan, K. S. (2023). G-Tech : Jurnal Teknologi Terapan Mining Company. *Pengukuran Quality Of Service And Facilities Terhadap Customer Satisfaction*, 7(3), 1026–1036.
- Hadi, S. (2019). Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Telaah Kurikulum Melalui Media Visual Berbasis Macromedia Flash Mx. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, VI(2), 134–149.
- Hajering, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Mahasiswa Pada Mata Kuliah Auditing. *YUME: Journal Of Management*, 4(2), 233–246. <https://doi.org/10.37531/Yume.Vxix.432>
- Hermawan, Y., Suherti, H., & Gumilar, R. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar (Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, Lingkungan Masyarakat) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 8(1), 51. <https://doi.org/10.25157/Je.V8i1.3317>
- Husain, A. R., Wantu, T., & Pautina, M. R. (2023). Perilaku Prokrastinasi Akademik Dan Faktor



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)

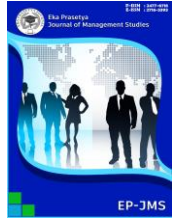


- Penyebabnya Pada Mahasiswa. *Student Journal Of Guidance And Counseling*, 2(2), 145–157. <https://doi.org/10.37411/Sjgc.V2i2.1907>
- Janrosli, V. S. E., Program, M., Akuntansi, S., Batam, U. P., Program, D., Akuntansi, S., & Batam, U. P. (2022). *Akuntansi Di Kota Batam*.
- Manurung, R. (2019). ANALISIS PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP KEMAMPUAN AKUNTANSI DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL SEBAGAI PEMODERASI. *Nucleic Acids Research*, 6(1), 1–7.
- Munira, R., Fonna, T., Nadia, S., & Marsitah, I. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Di Universitas Almuslim. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 12. <https://doi.org/10.47134/Pgsd.V1i4.770>
- Novesar, M. R. (2020). Students Emotional Intelligence As Catalisator For Academic Achievement. *Management And Sustainable Development Journal*, 2(2), 53–68. <https://doi.org/10.46229/Msdj.V2i2.188>
- Nurhaisya, N., Haeruddin, M. I. W., Dipomatmodjo, T. S. P., Sahabuddin, R., & Haeruddin, M. I. M. (2023). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Dan Non Fisik Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT Pelindo (Persero) Regional IV Makassar. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 411–419. <https://doi.org/10.57141/Kompeten.V2i1.53>
- Paulina, P., & Janrosli, V. S. E. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Di Kota Batam. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(3), 440–448. <https://doi.org/10.33884/Scientiajournal.V5i3.7642>
- Pramuswara, N. A., & Haerudin, H. (2024). Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 10(1), 96–103. <https://doi.org/10.29100/Jp2m.V10i1.5260>
- Puspasari, D. A. D., & Suaryana, I. G. N. A. (2023). Lingkungan Belajar, Perilaku Belajar Dan Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi Dalam Proses Pembelajaran Daring. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(6), 1490. <https://doi.org/10.24843/Eja.2023.V33.I06.P05>
- Ricardo, & Meilani, R. I. (2020). Dampak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts Of Students' Learning Interest And Motivation On Their Learning Outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188–201.
- Rihi, F., & Saija, L. M. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta Didik SMP Pada Materi Persamaan Garis Lurus Ditinjau Berdasarkan Gender. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 9(2), 69–76. <https://doi.org/10.21831/Jpms.V9i2.44944>
- Sartika, F. F., Maizora, S., & Siagian, T. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Smp Kota Bengkulu Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Ttw. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 4(3), 394–404. <https://doi.org/10.33369/Jp2ms.4.3.394-404>
- Setiawan, D. (2024). Analisis Sistem E-Dimas Universitas Jambi Dengan Pendekatan HOT-FIT Model. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 14(1), 1–11. <https://doi.org/10.21456/Vol14iss1pp77-87>
- Situmorang, B. J., Kirana, K. C., & Kurniawan, I. S. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Lingkungan Kampus, Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 8(1), 105–115.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



<https://doi.org/10.21831/jppfa.v8i2.38514>

Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8), 555. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i8.1526>

WATI, P. B., & EFFENDY, L. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Mataram). *Ganec Swara*, 18(2), 680. <https://doi.org/10.35327/gara.v18i2.847>

Yuniantari, L. G. E. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat Belajar Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Hindu Indonesia). *E-ISSN 2798-8961*, 2(3), 318–337.